

Budiman, R A., Saam, Z., Thamrin
2013:7 (2)

Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Dalam Upaya Menjaga Mengelola Lingkungan Hidup dan Mempertahankan Predikat Kota Bersih

Ricky Arief Budiman

*Staf BLH Provinsi Kepulauan Riau,
Komplek perkantoran Dompok Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau*

Zulfan Saam

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

Thamrin

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

Perception and Participation in Maintaining, Managing and Maintaining the Environment Clean City Predicate

ABSTRACT

Issues of garbage are a big problem in nearly all past of world, including in Indonesia. Tanjungpinang as a capital of Kepulauan Riau Province is also facing a big problem about garbage, such as less adequate of landfill, less hygiene of infrastructure and soon. Tanjungpinang has several times received a clean city award which was granted by central government through the ministry of environment in order to make urban environment clean, beautiful, and immaculate. However Adipura Award had received by tanjungpinang 10 times from 1991 until 2012 ,the aimsof this study to identify and analyze the characteristics, and the perceived level of public participation Tanjungpinang in maintaining, managing and maintaining the environment around Adipura Award. The study was conducted over 2(two) months from September to October 2012 through the deployment quesinoner to people who live or work in the points Adipura Tanjungpinang set by the Ministry of Environment To determine the relationship between variables perception dan participation is used Spearman correlation coefficient calculation Range analysis. The results showed that the characteristics (age, education, income, occupation) are in both categories, as well as a high level of public perception, but for the level of participation is low. This result maybe cause by the lack of involvement of the community in hygiene programs implemented by the government, at least the number of points monitored Adipura assessment so as not representative and characteristic of urban society tends individualistic.

Keywords: Perception and Participation in Maintaining, Managing and Maintaining the Environment Clean City Predicate

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang hingga kini belum terpecahkan oleh Pemerintah, termasuk oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang yang merupakan Ibukota salah satu Provinsi termuda yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Dengan adanya Program Adipura diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sehat lingkungan hidup yang lestari, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Kota Tanjungpinang telah beberapa kali mendapatkan Piagam Adipura. Namun Piagam Adipura ini tidak diperoleh Kota Tanjungpinang setiap tahunnya dikarenakan salah satunya masih belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam upaya mempertahankan Piagam Adipura ini.

Samuel (1999) mengatakan kurangnya partisipasi masyarakat selama ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan informasi, teknologi dan keterampilan. Nelviyonna (2005) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan meliputi partisipasi dalam: (1) memanfaatkan lingkungan, (2) mencegah kerusakan lingkungan (3) menanggulangi kerusakan lingkungan. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat seperti tingkat pemahaman dan tingkat pendapatan masyarakat. Harun (1995) juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh (1) faktor pendidikan, (2) tingkat pengetahuan, (3) tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya, (4) pengembangan organisasi sosial di masyarakat.

Ada pendapat menyatakan bahwa Adipura merupakan Kebijakan Politis Pemerintah Daerah, hal ini memang benar dan tidak dapat dipungkiri mengingat Walikota dan Wakil Walikota merupakan pejabat politis, dan kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah bukanlah untuk kepentingan politik semata melainkan juga untuk kepentingan masyarakat bersama dalam hal ini berkaitan dengan hak setiap masyarakat untuk merasakan hidup aman dan nyaman dengan lingkungan yang teduh dan sehat. Tujuan penelitian adalah Untuk menggambarkan karakteristik dan persepsi masyarakat Kota Tanjungpinang dan mengukur tingkat partisipasi serta menganalisis hubungan karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan) serta persepsi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Adipura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan dalam menjaga, mengelola lingkungan hidup serta membuat strategi dalam mempertahankan Piagam Adipura dengan melibatkan masyarakat sebagai komponen utamanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Gulo, 2004). Pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan cara acak, yaitu dari masyarakat yang berada di sekitar lokasi 60 titik pantau penilaian Adipura Kota

Tanjungpinang masing-masing sebanyak 1 (satu) orang, sehingga jumlah populasinya adalah 60 orang.

Data diperoleh dari jawaban kuesioner masing-masing responden, hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan kepada masyarakat sekitar titik pantau penilaian Adipura Kota Tanjungpinang. Adapun data-data yang dikumpulkan dari masyarakat melalui kuisisioner adalah Data demografi (umur, pendidikan, penghasilan, jenis pekerjaan), Persepsi masyarakat terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang, Partisipasi masyarakat terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Untuk menjawab tujuan 3 (ketiga) dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dan persepsi masyarakat Kota Tanjungpinang dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura menggunakan analisis korelasi perhitungan koefisien *Range Spearman*.

$$\text{Rumus : } rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^2 - N}$$

Keterangan :

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

di = Perbandingan Rangkaing

N = Banyaknya Subjek

Koefisien *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan satu variabel terhadap variabel lainnya dimana pengamatan pada masing-masing variabel tersebut didasarkan pada pemberian rangking tertentu sesuai dengan pengamatan serta pasangannya. Dengan menggunakan matrik korelasi koefisien *rank spearman* tersebut maka dapat dilihat ada tidaknya hubungan masing-masing variabel. Untuk memudahkan perhitungan data, maka data diolah dengan mempergunakan program computer menggunakan software SPSS. Pada program ini kriteria melalui pengambilan keputusan *Rank Spearman* yaitu, $P < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang nyata (bermakna) dengan tingkat keyakinan 0,95 dan jika $P > 0.05$ maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik masyarakat

Umur

Dalam penelitian ini umur responden dikelompokkan dalam tiga kelompok usia kerja produktif yaitu usia sangat produktif (15-45 tahun), usia produktif (45-65 tahun), dan usia kurang produktif (< 15 tahun dan > 65 tahun dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kisaran umur sangat produktif yaitu 48 orang (80 %), usia produktif 10 orang (16,7%), dan paling sedikit usia kurang produktif yaitu 2 orang (3.33%). Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik seseorang untuk bekerja dan berfikir. Responden dalam penelitian ini berada pada usia sangat produktif, tentunya keadaan fisik bekerja dan berfikir mereka sangat baik untuk pengembangan potensi diri dan prestasi kerja.

Pendidikan

Tingkat pendidikan sering dijadikan faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan berbagai proses pembangunan di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan tingkat atas, yaitu untuk kategori rendah Tidak Tamat SLTP – Tamat SLTP sebanyak 5 orang (8.3%), untuk kategori sedang Tidak Tamat SLTA – Tamat SLTA sebanyak 22 orang (36.7%), untuk kategori tinggi DI-S1 sebanyak 27 orang (45 %), dan kategori sangat tinggi (S2-S3) sebanyak 6 orang (10%).

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga masyarakat juga akan mempengaruhi terhadap kreatifitas dan pengorbanan keluarga tersebut terhadap aktifitas atau kegiatan dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga responden masyarakat Kota Tanjungpinang sebagian besar pada kategori "Sedang" yaitu 35 orang (58 %), pendapatan pada kategori rendah sebanyak 23 orang (38.3%), pendapatan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (1.6%) dan kategori sangat rendah hanya 1 orang (1.6%).

Tingkat Persepsi Masyarakat Kota Tanjungpinang Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang

Analisa mengenai tingkat persepsi masyarakat kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan piagam adipura Kota Tanjungpinang adalah dengan mengumpulkan seluruh skore dari penilaian persepsi masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap: (1). Persepsi masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal, (2). Persepsi masyarakat terhadap upaya mengelola lingkungan sekitar tempat tinggal, dan (3) Persepsi masyarakat terhadap upaya mempertahankan piagam adipura Kota Tanjungpinang.

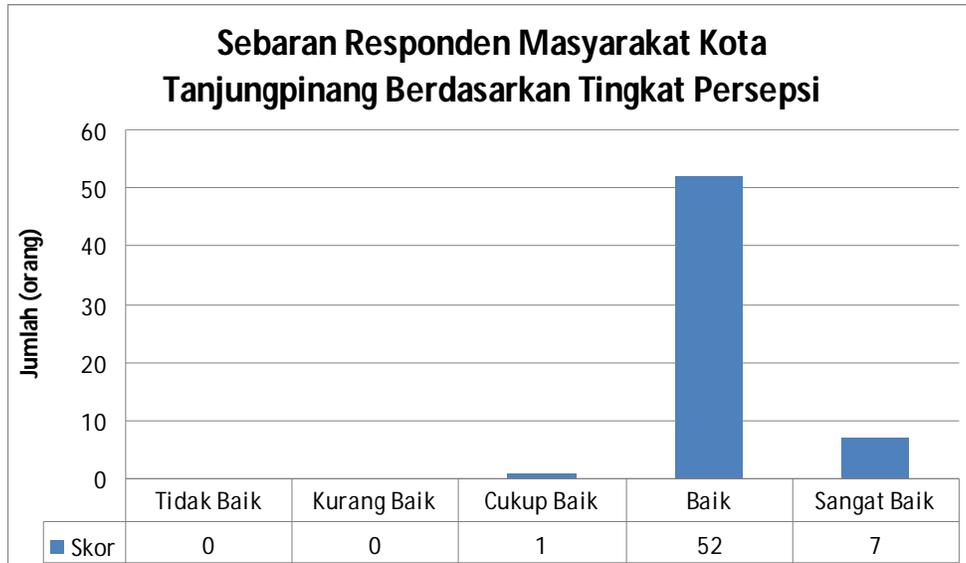
Hasil perhitungan dari masing-masing skala yang didapat, dikelompokkan dalam kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Sebaran tingkat persepsi masyarakat kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan piagam adipura Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Masyarakat Kota Tanjungpinang Berdasarkan Tingkat Persepsi

No	Tingkat Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Tidak Baik	45-80	-	-
2	Kurang Baik	81-116	-	-
3	Cukup Baik	117-152	1	1.7 %
4	Baik	153-188	52	86.7 %
5	Sangat Baik	189-224	7	11.7 %
Jumlah			60	100 %

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan grafik Histogram tingkat Persepsi Masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan piagam adipura Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran responden masyarakat Kota Tanjungpinang berdasarkan tingkat persepsi

Dari Gambar 1 memperlihatkan bahwa tingkat persepsi responden masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 7 orang (11.7 %), baik 52 orang (86.7%), dan cukup baik 1 orang (1.7 %). Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pemahaman masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang sudah sangat baik. Hal ini juga salah satunya dari sarana pendidikan yang telah lengkap dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Kota Tanjungpinang sehingga pola pikir masyarakat Kota Tanjungpinang sendiri sudah sangat maju. Selain itu Piala Adipura yang sudah berhasil direbut oleh Kota Tanjungpinang beberapa kali, juga menjadi pengetahuan terhadap masyarakat Kota Tanjungpinang. Baiknya persepsi masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor pelaku persepsi yang termasuk dalam sikap ini: Keutuhan atau motif, kepentingan atau minat dan pengalaman masyarakat. Seharusnya persepsi yang baik ini akan diikuti dengan perilaku yang baik masyarakat dalam menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Dafid Krech (1962), bahwa persepsi tergantung kepada harapan individu terhadap objek tersebut. Seandainya objek tersebut akan membawa hal yang positif maka masyarakat cenderung akan menerima objek tersebut tetapi kalau objek tersebut memberikan harapan negatif, mereka akan menolaknya. Untuk skala keseluruhan tingkat persepsi responden masyarakat Kota Tanjungpinang berada pada kategori baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Tingkat Persepsi Keseluruhan Responden Masyarakat Kota Tanjungpinang Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pandangan masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan hidup sekitar tempat tinggal	3249	Baik
2	Pandangan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar tempat tinggal	3535	Baik
3	Pandangan masyarakat mengenai upaya mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang	3556	Baik
Jumlah		10324	Baik

Sumber: Data Olahan 2012

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat persepsi keseluruhan responden masyarakat Kota Tanjungpinang berada dalam kategori Baik yaitu jumlah skor 10.324, skor tertinggi terletak pada pandangan masyarakat terhadap upaya mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang yaitu dengan jumlah skor 3556 dan skor terendah pada pandangan masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan hidup sekitar tempat tinggal yaitu dengan jumlah skor 3249.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang

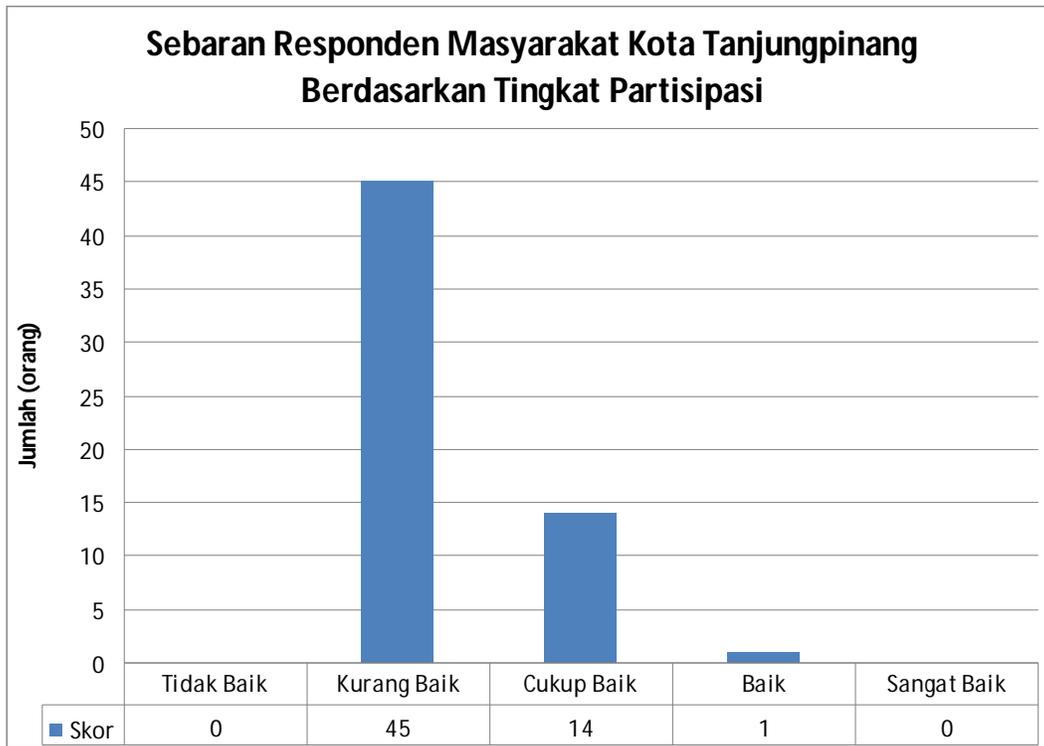
Dari Jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan dan setelah di hitung dan di skor didapatkan data distribusi sebaran responden masyarakat Kota Tanjungpinang berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang seperti terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Responden Masyarakat Kota Tanjungpinang Berdasarkan Tingkat Partisipasi

No	Tingkat Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Tidak Baik	45-80	-	-
2	Kurang Baik	81-116	45	75.0
3	Cukup Baik	117-152	14	23.3
4	Baik	153-188	1	1.7
5	Sangat Baik	189-224	-	-
Jumlah			60	100 %

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan grafik Histogram tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Tanjungpinang Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran responden masyarakat Kota Tanjungpinang berdasarkan tingkat partisipasi

Dari gambar 2 memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi responden masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan piagam adipura Kota Tanjungpinang berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 45 orang (75 %), cukup baik 14 orang (23.3%), dan baik 1 orang (1.7 %). Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang terhadap upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang masih sangat rendah. Untuk skala keseluruhan tingkat partisipasi responden masyarakat Kota Tanjungpinang berada pada kategori baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Keseluruhan Responden Masyarakat Kota Tanjungpinang Terhadap Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Partisipasi masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan hidup sekitar tempat tinggal	1515	Kurang Baik
2	Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar tempat tinggal	1127	Kurang Baik
3	Partisipasi masyarakat mengenai upaya mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang	1389	Kurang Baik
Jumlah		4082	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan 2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat persepsi keseluruhan responden masyarakat Kota Tanjungpinang berada dalam kategori Kurang Baik yaitu jumlah skor 4082, skor tertinggi terletak pada partisipasi masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan hidup sekitar yaitu dengan jumlah skor 1515 dan skor terendah pada partisipasi masyarakat terhadap upaya mengelola lingkungan hidup sekitar tempat tinggal yaitu dengan jumlah skor 1127.

Hubungan Karakteristik dan Persepsi Masyarakat Kota Tanjungpinang Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Upaya Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Untuk melihat hubungan antara karakteristik masyarakat yaitu: Umur (Variabel X11), Pendidikan (X12), Pendapatan (X13), Jenis Pekerjaan (X14) serta persepsi masyarakat (X2) dengan tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang dengan menggunakan program SPSS versi 16 yang dianalisis menggunakan korelasi *rank Spearman*.

Hasil analisis korelasi rank spearman memperlihatkan tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel karakteristik dan persepsi masyarakat dengan tingkat partisipasinya.

Tabel 5. Nilai Korelasi *Rank Spearman* masing-masing variabel karakteristik dan Persepsi Masyarakat Kota Tanjungpinang Dengan Partisipasinya Dalam Menjaga, Mengelola Lingkungan Hidup Sekitar dan Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Variabel	R_s	Kategori	Probabilitas	Kriteria
Umur (X11)	-0.189	Lemah	0.129	Non Signifikan
Pendidikan (X12)	0.013	Lemah	0.923	Non Signifikan
Pendapatan (X13)	-0.233	Lemah	0.073	Non Signifikan
Persepsi (X2)	0.085	Lemah	0.516	Non Signifikan

Sumber: Data Olahan 2012

Hasil analisis Tabel 5 memperlihatkan bahwa hubungan antara umur responden dengan partisipasi masyarakat memiliki nilai korelasi r_s (*rank Spearman*) -0.189 dengan koefisien korelasi sebesar 0.129 artinya bahwa umur memiliki hubungan yang lemah terhadap partisipasi, dengan *Probabilitas P* (0.129) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Variabel umur bukanlah salah satu faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat, sehingga umur dapat dikatakan memiliki hubungan yang tidak signifikan (tidak bermagna). Tua ataupun muda umur seseorang responden masyarakat Kota Tanjungpinang tidak mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Hubungan pendidikan responden masyarakat Kota Tanjungpinang dengan partisipasi memiliki nilai korelasi r_s (*Rank Spearman*) 0.013 dengan koefisien korelasi sebesar 0.923 artinya bahwa pendidikan memiliki hubungan yang lemah terhadap partisipasi dengan tingkat *probabilitas P* (0.923) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Jadi pendidikan bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Tinggi rendahnya pendidikan responden masyarakat Kota Tanjungpinang tidak terlalu mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Hubungan pendapatan responden masyarakat Kota Tanjungpinang dengan partisipasi memiliki nilai korelasi r_s (*rank Spearman*) -0.233 dengan koefisien korelasi sebesar 0.073 artinya bahwa pendapatan memiliki hubungan yang lemah terhadap partisipasi dengan tingkat probabilitas P (0.073) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Hubungan persepsi responden masyarakat Kota Tanjungpinang dengan partisipasi memiliki nilai korelasi r_s (*rank Spearman*) 0.085 dengan koefisien korelasi sebesar 0.516 artinya bahwa persepsi memiliki hubungan yang lemah terhadap partisipasi dengan tingkat probabilitas P (0.073) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Jadi persepsi bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang. Tinggi rendahnya persepsi responden masyarakat Kota Tanjungpinang tidak terlalu mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat persepsi responden masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menjaga, mengelola lingkungan sekitar dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang secara keseluruhan berada pada kategori Baik. Baiknya tingkat persepsi ini dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan umur dari responden masyarakat Kota Tanjungpinang berada pada kategori sangat produktif, tingkat pendidikan reponden berada dalam kategori pendidikan tinggi. Sedangkan tingkat pendapatan masyarakat berada dalam kategori dalam kategori sedang. Hal ini tidak sejalan dengan tingkat partisipasi responden yang berada di kategori kurang baik. Hasil penelitian ini mengherankan karena secara konseptual persepsi yang baik akan diikuti oleh partisipasi yang baik juga sedangkan dalam penelitian ini tingkat persepsi responden masyarakat dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura tidak sejalan dengan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura. Ada beberapa kemungkinan tidak adanya hubungan antara tingkat persepsi dan partisipasi responden masyarakat dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan Piagam Adipura, yaitu:

1. Upaya yang selama ini ditempuh oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup belum berjalan dengan optimal. Program-program tersebut dijalankan

hanya oleh SKPD-SKPD terkait seperti Dinas Kebersihan dan Badan Lingkungan Hidup dan untuk sosialisasi dan keikutsertaan masyarakat Kota Tanjungpinang sendiri masih dirasakan sangat minim. Sedangkan untuk upaya mempertahankan Piagam Adipura masih berkuat di level pemangku kebijakan dan masih sangat sedikit penglibatan masyarakat dalam hal ini. Pada hakikatnya, sejak program Adipura dilancarkan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup, tujuan dari program tersebut adalah menjadikan masyarakat sebagai motor penggerak utama jalannya program tersebut, dan pemerintah Kabupaten/Kota sebagai fasilitatornya. Namun Piagam Adipura yang saat ini digulirkan dirasakan malah justru menjadi kepentingan tersendiri bagi pemangku kebijakan di Kabupaten/Kota. Sehingga yang berperan besar dalam perebutan Piala Adipura adalah SKPD-SKPD terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, kebijakan yang dibuat oleh pemangku kebijakan dari tahun ke tahun tidak selalu sama, karena adanya perubahan-perubahan tersebut mengakibatkan tidak fokusnya Program-program yang berkenaan dengan upaya menjaga, mengelola lingkungan hidup serta upaya-upaya dalam mempertahankan Piagam Adipura, hal ini mengakibatkan sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota kepada masyarakat tidak berjalan maksimal. Salah satu faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat adalah ketika masyarakat tersebut mengerti dan sangat memahami tentang suatu hal melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi yang diadakan langsung oleh pihak berwenang. Berbeda dengan informasi-informasi yang didapat oleh masyarakat melalui media massa dan media elektronik yang hanya meningkatkan pemahaman namun belum tentu meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut bisa dimungkinkan juga sebenarnya tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi namun jalan untuk menyalurkan hal tersebut tidak akibat terputusnya informasi dari pemerintah kota kepada masyarakat

2. Hasil dari analisis korelasi range spearman yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan karena. Hal ini berkaitan erat dengan jumlah titik pemantauan Adipura yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk Kota Tanjungpinang sehingga varian sebaran responden menjadi kecil
3. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang ini dikarenakan oleh karakter masyarakat Kota yang cenderung lebih individualistis sehingga meskipun tingkat pemahamannya tinggi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan upaya menjaga, dan mengelola lingkungan hidup sekitar namun untuk ikut berpartisipasi dalam upaya menjaga, dan mengelola lingkungan hidup sekitar masih sangat rendah, karena mereka cukup nyaman ketika rumah dan halamannya bersih dan indah tanpa memikirkan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu juga hingga saat ini permasalahan lingkungan khususnya sampah belum mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan sehingga efek secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang belum begitu terasa, hal ini sangat berbeda ketika kerusakan lingkungan terjadi di daerah hutan atau pedesaan yang masyarakatnya sangat bergantung pada kondisi lingkungan tempat tinggal mereka sehingga untuk kegiatan gotong-royong bersih-bersih kali dan kegiatan bersama dalam bentuk apapun di masyarakat pedesaan masih sangat kental.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik masyarakat Kota Tanjungpinang yaitu : umur tergolong sangat produktif, pendidikan tinggi yaitu sebagian besar berada pada kategori tinggi, dan tingkat pendapatan berada pada kategori sedang, sedangkan untuk Persepsi masyarakat Kota

Tanjungpinang dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan dan mempertahankan predikat Kota Bersih berada dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil penjumlahan nilai kuesioner (a) Pemahaman terhadap upaya menjaga lingkungan hidup, (b) Pemahaman terhadap pengelolaan lingkungan hidup, (c) Pemahaman terhadap Upaya mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang.

Tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam upaya menjaga, mengelola lingkungan dan mempertahankan predikat Kota bersih berada dalam kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil kuesioner partisipasi responden dalam: (a) Menjaga lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal (b) Mengelola lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal, (c) Mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang menunjukkan nilai akhir yang berada pada kategori kurang baik.

Hasil dari Analisis Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa karakteristik (Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan) responden masyarakat Kota Tanjungpinang dan persepsinya terhadap upaya menjaga, mengelola dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang dengan tingkat partisipasi responden masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menjaga, mengelola dan mempertahankan Piagam Adipura Kota Tanjungpinang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan sehingga bisa dikatakan tidak berhubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 2004. Metodologi Penelitian. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Harun, A. 1995. Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Program Pascasarjana UNPAD. Bandung
- Nelviyonna. 2005. Peranserta Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir di Desa Jangkang Kec. Bantan Kabupaten Bengkalis. Tesis Program Pascasarjana Universitas Andalas. Padang
- Samuel. 1999. Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat pada Konservasi Cagar Alam. Gunung Tangkoko Dua Saudara Propinsi Sulawesi Utara. Jurnal PSL Vol. 19 No. 4